

## Literature Review Dampak Pandemi Covid-19 terhadap *Anxiety Disorder* pada Remaja

Leni Mardiani<sup>1\*</sup>, Ghozali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.  
Kontak Email: [lenimardiani08003@gmail.com](mailto:lenimardiani08003@gmail.com)

Diterima:03/09/21

Revisi:07/12/21

Diterbitkan: 24/08/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi:**Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap *anxiety disorder* pada remaja.

**Metodologi:***Literature review* dilakukan pada artikel-artikel publikasi terpilih yang berasal dari jurnal nasional maupun jurnal internasional Adapun pencarian artikel dilakukan pada beberapa database *Google scholar*, *Elsevier*, *PubMed* dan *Willey Library*.

**Hasil:**Berdasarkan analisis keseluruhan artikel publikasi peneliti berasumsi bahwa terdapat Dampak pandemi *covid-19* terhadap *anxiety disorder* pada remaja.

**Manfaat:**Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terbaru tentang dampak dari *COVID-19* terhadap *anxiety disorder* pada remaja dan bisa diterapkan sertamemanfaatkan hasil studi selama pendidikan agar bisa memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan untuk menganalisis hasil penelitian. Serta bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian.

### Abstract

**Purpose of study:**This study was to determine the impact of the COVID-19 pandemic on anxiety disorders in adolescents.

**Methodology:**Literature review was carried out on selected published articles from national and international journals. The search for articles was carried out on several databases of Google scholar, Elsevier, PubMed and Willey Library.

**Results:**Based on the analysis of the entire article published, the researcher assumes that there is an impact of the COVID-19 pandemic on anxiety disorders in adolescents.

**Applications:**This research is expected to be able to provide the latest information about the impact of COVID-19 on anxiety disorders in adolescents and can be applied and utilize the results of studies during education in order to broaden horizons and increase knowledge to analyze research results. And can be used for further researchers as research reference material.

---

**Kata kunci:** *COVID-19, Anxiety Disorder, Kecemasan, Remaja*

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang cukup mengkhawatirkan, yaitu *Corona Virus* atau *COVID-19*. Hampir semua negara di dunia mengalami pandemi *COVID-19* ini, tidak terkecuali Indonesia. *COVID-19*, adalah jenis virus yang baru ditemukan di akhir tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi untuk manusia sebelumnya. Menurut *World Health Organization* (Mona, 2020) *COVID-19* ialah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *corona virus 2* (*severe acute respiratory syndrome corona virus 2* atau *SARS-CoV-2*). Penularan virus *corona* yang sangat cepat karena inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus *corona* sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Fitria & Ifdil, 2020). Karena penularan virus *corona* ini sangat cepat, seluruh dunia menetapkan *lockdown* untuk seluruh negara

terpapar virus *corona*. Penetapan *lockdown* ini berpengaruh besar pada kesehatan mental seluruh lapisan penduduk di dunia, tidak terlepas juga dari para remaja. Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, psikis maupun intelektual. Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun, sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2005 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2019).

Kecemasan adalah perasaan yang meliputi kecemasan yang samar-samar dan tidak didukung oleh situasi tertentu. Ketika orang tersebut cemas, mereka merasa tidak nyaman atau cemas, atau memiliki firasat bahwa bencana akan segera terjadi, bahkan jika mereka tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam itu muncul. Gangguan kecemasan adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami gambaran penting tentang kecemasan berlebihan yang disertai dengan respons perilaku, emosional, dan fisiologis. Orang dengan gangguan kecemasan mungkin menunjukkan perilaku yang tidak biasa, seperti kepanikan yang tidak berdasar, ketakutan yang tidak pantas terhadap objek atau kondisi hidup, mengulangi tindakan yang tidak terkendali, menghidupkan kembali peristiwa traumatis, atau merasa tidak dapat dijelaskan atau terlalu khawatir. Pada kesempatan yang jarang, banyak orang menunjukkan salah satu dari perilaku yang tidak biasa ini sebagai respons normal terhadap kecemasan. Perbedaan antara respon ketakutan atipikal dan gangguan kecemasan adalah bahwa respon ketakutan cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja individu,

Proses perubahan pada remaja seharusnya menjadi hal biasa, namun karena perubahan itu diiringi dengan perubahan lingkungan yang signifikan di karenakan virus *COVID-19*, membuat para remaja harus menghadapi beberapa hal baru yang pada akhirnya tidak bisa mereka atasi karena keterbatasan dunia sosial dan hanya bisa berkomunikasi melalui *gadget* serta sosial media, yang tentu nya memiliki kekurangannya masing-masing. Pada akhirnya muncullah rasa khawatir/kecemasan pada remaja yang ditimbulkan dari rasa takut, waspada di masa *lockdown*, serta peraturan baru di kehidupan sosial, membuat peneliti tertarik untuk membahas kecemasan pada remaja selama masa pandemi *COVID-19*. Menurut Hasibuan & Riyandi, (2019) terjadinya Covid19 akan meningkatkan badai dan tekanan pada kaum muda bahkan menciptakan ketakutan. Di Indonesia, ketakutan terus meningkat setiap tahun dan diperkirakan 20 penduduk dunia dan 47,7% remaja takut (Manurung et al., 2020)

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *literature review*. *Literature review* dilakukan pada artikel-artikel publikasi terpilih yang berasal dari jurnal nasional maupun jurnal internasional Adapun pencarian artikel dilakukan pada beberapa database *Google scholar*, *Elsevier*, *PubMed* dan *Wiley Library* (Oktafiyanti, 2020).

### 2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Table 1: Kriteria Inklusi dan Eksklusi

	KRITERIA	INKLUSI	EKSKLUSI
1.	Populasi	Remaja	Anak-anak, Dewasa dan Lansia
2.	Intervensi	Pandemi COVID-19	
3.	Hasil ukur	<i>Anxiety disorder</i> pada remaja	

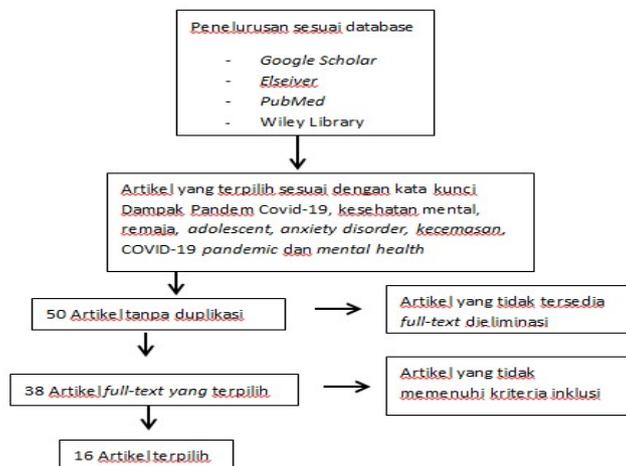
4.	Desain studi dan tipe publikasi	Penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, <i>mixed method study</i>	<i>Review article, fulltext</i> tidak tersedia
5.	Tahun publikasi	2019-2021	
6.	Bahasa	Indonesia, Inggris	

Data yang digunakan dalam *literature review* ini didapatkan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal nasional dan internasional.

### 2.3 Seleksi Studi

Penelusuran artikel publikasi dalam pencarian literature berdasarkan kata kunci Dampak Pandemi Covid-19, kesehatan mental, remaja, *adolescent, anxiety disorder, kecemasan, COVID-19 pandemic dan mental health* pada database *Google scholar, Elsevier, PubMed dan Wiley Library* diperoleh sebanyak 50 artikel yang dimulai membaca sekilas judul, kemudian artikel yang dibaca lebih mendalam dengan menyesuaikan abstrak dan menyisakan 38 artikel, dari 38 artikel tersebut menyisakan 15 artikel *full-text* yang sesuai dengan kriteria inklusi mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap *anxiety disorder* pada remaja.

Penyeleksian literatur dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis*). Menurut (Moher et al., 2014) PRISMA flow diagram dalam proses pencarian data melalui 4 fase yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan termasuk (Yolandiani et al., 2020)



Gambar 1: Skema Pencarian dan Penyeleksian Literatur

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif. Analisis data ini difokuskan kepada temuan yang berhubungan dengan variable yang diteliti oleh peneliti yaitu dampak COVID-19 terhadap kecemasan pada remaja. Selanjutnya artikel yang sudah terpilih akan ditelaah berdasarkan garis besar setiap artikel yang terpilih, dilakukan dengan cara penguraian kata secara naratif dan analisis dilakukan dengan membuat perbandingan mencari persamaan maupun perbedaan disetiap artikel yang terpilih untuk dibahas dan dibuat kesimpulan.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Hasil

Table 2 : Literatur Riview Jurnal

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	(Suwandi & Malinti, 2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan	jenis penelitian deskriptif analitik	Hasil penelitian diketahui sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan, sebanyak 33 responden (55%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan ringan, sebanyak 4 responden (6,6%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan sedang, sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan sedang, sebanyak 1 responden (1,7%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan berat, dan sebanyak 4 responden (6,7%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan berat. Hasil analisis dengan uji <i>chi-square</i> didapatkan <i>p-value</i> yaitu $0,135 > \alpha (0,05)$ .
2	(Manurung et al., 2020)	Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap Pandemi Covid-19	Metode penelitian deskriptif korelasi dengan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan siswa terhadap pandemi Covid-19, semakin tinggi pengetahuan maka semakin berat kecemasan siswa terhadap Covid-19.
3	(Fitria & Ifdil, 2020)	Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif	Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat <i>anxiety</i> remaja pada masa pandemic covid-19 berada pada kategori tinggi.

## deskriptif

4	(Suryaatmaja & Wulandari, 2020)	Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19	Metode kuantitatif korelasi analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang (64,7%) dan sikap yang sangat baik (52,9%) dari responden dalam menyikapi pandemi COVID-19. Adapun Analisa bivariat didapati terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa dengan nilai $p < 0.05$ .
5	(Oktaviany, 2021)	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Jiwa Remaja	Metode Studi Pustaka Tersistematis Dari Berbagai Literatur Ilmiah	Dari hasil kajian literatur diperoleh adanya hubungan pandemi Covid-19 terhadap kesehatan jiwa remaja. Ketakutan, kekhawatiran dan stres adalah respon normal terhadap ancaman yang dirasakan atau nyata dan pada saat dihadapkan pada ketidakpastian atau yang tidak diketahui
6	(Benjamin et al., 2020)	<i>Adolescent psychiatric disorders during the Covid-19 pandemic and lockdown</i>	<i>A narrative literature review</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi awal tentang kesehatan mental remaja selama wabah COVID-19 mendukung risiko gejala PTSD, depresi, dan kecemasan selama pandemi.
7	(Loades et al., 2020)	<i>Impact of Covid-19 on Mental Health in Adolescents: A Systematic Review</i>	<i>This study follows the PRISMA guidelines for systematic reviews of 16 quantitative</i>	Banyak peserta dengan masalah kesehatan fisik memenuhi kriteria skrining untuk gangguan internalisasi, yang secara signifikan lebih tinggi daripada tingkat yang ditemukan di antara peserta tanpa kondisi kesehatan fisik.

			<i>studies conducted in 2019–2021 with 40,076 participants.</i>	Penurunan yang jauh lebih besar dalam kesehatan mental yang dilaporkan sendiri diamati selama periode COVID-19 dibandingkan dengan 3 bulan sebelumnya di antara remaja yang melaporkan masalah kesehatan fisik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki masalah kesehatan fisik. Penggunaan zat tampaknya tidak terpengaruh.
8	(Cao et al., 2020)	<i>The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China</i>	<i>We sampled college students from Changzhi medical college by using cluster sampling.</i>	Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ekonomi da lainnya menjadi efek pada kehidupan sehari-hari, serta keterlambatan dalam kegiatan akademik, secara positif terkait dengan gejala kecemasan ( P <001).
9	(Liang et al., 2020)	<i>The Effect of Covid-19 on Youth Mental Health</i> <i>Leilei</i>	<i>A cross-sectional study was conducted two weeks after the occurrence of COVID-19 in China.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir 40,4% kelompok remaja memiliki kecenderungan mengalami gangguan psikologis. Jadi, ini adalah bukti luar biasa bahwa penyakit menular, seperti COVID-19, mungkin memiliki pengaruh besar pada kesehatan mental remaja.
10	(Kılınçel et al., 2021)	<i>Factors affecting the anxiety levels of adolescents in home-quarantine during Covid-19 pandemic in Turkey</i>	<i>This study was conducted as an online cross-sectional self-report questionnaire and included children aged between 12 and 18 years.</i>	Kami memeriksa data dari 745 remaja. Usia rata-rata kelompok penelitian adalah 16,83 ± 1,66 tahun, dan 69,5% adalah perempuan. Sudah ditentukan itu 88,2% remaja mengikuti perkembangan proses Covid-19 dan memperoleh sebagian besar informasi dari televisi. Kecemasan negara terkait dengan “ Mantan rujukan psikiatri " dengan 4,39 kali lipat, “ Memiliki pasien positif Covid di

keluarga atau lingkungan Anda " dengan 3,81 kali lipat, dan " Media paling umum untuk memperoleh informasi terkait COVID " dengan 2,41 kali lipat.

11	(Hawke et al., 2020)	<i>Impacts of the COVID-19 pandemic on youth mental health among youth with physical health challenges</i>	<i>A cross-sectional survey of 622 youth aged 14 to 28 was conducted.</i>	Banyak peserta dengan masalah kesehatan fisik memenuhi kriteria skrining untuk gangguan internalisasi, yang secara signifikan lebih tinggi daripada tingkat yang ditemukan di antara peserta tanpa kondisi kesehatan fisik. Penurunan yang jauh lebih besar dalam kesehatan mental yang dilaporkan sendiri diamati selama periode COVID-19 dibandingkan dengan 3 bulan sebelumnya di antara remaja yang melaporkan masalah kesehatan fisik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki masalah kesehatan fisik. Penggunaan zat tampaknya tidak terpengaruh.
12	(Qi et al., 2020)	<i>The Effect of Social Support on Mental Health in Chinese Adolescents During the Outbreak of Covid-19</i>	penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara belajar online dengan tingkat stress mahasiswa

13	(Meliya Apriyani, 2021)	Gambaran Tingkat Stress pada Remaja Selama Pandemi COVID-19	<i>A total of 7,202 adolescents aged 14e18 years completed online survceys from March 8 to 15, 2020, in China. Researchers assessed the associationsbetwee n depression symptoms (Pa-tient Health Questionnaire-9), anxiety symptoms (Chinese version of the 7-item Generalized Anxiety Disorder scale), and social support (Social Support Rate Scale).</i>	Paparannya dikaitkan dengan prevalensi gejala depresi yang lebih tinggi (rasio odds [OR] ¼ 1,38, 95% menipu fidence i nterval [CI]: 1,14 e 1.66) dan gejala kecemasan (OR ¼ 1,26, 95% CI: 1,04 e 1.52). Hanya 24,6% remaja melaporkan tingkat dukungan sosial yang tinggi. Sebagian besar remaja (70%) melaporkannya tingkat dukungan sedang, dan 5,4% melaporkan dukungan rendah. Dukungan yang rendah dikaitkan denganprevalensi depresi yang lebih tinggi (OR ¼ 4.24, 95% CI: 3.38 e 5.33) dan gejala kecemasan (OR ¼ 3.18, 95% CI: 2.54 e 3.98), sambil mengontrol jenis kelamin,kelas, situasi kehidupan,dan paparan Covid-19; demikian pula, dukungan sedang dikaitkan dengan prevalensi depresi yang lebih tinggi (OR ¼ 2,79, 95% CI: 2,48 e 3.15) dan kecemasan (OR ¼ 2,19, 95% CI: 1,94 e 2.48)gejala.
14	(Masuyama et al., 2020)	<i>Validation and Psychometric Properties of the Japanese Version of the Fear of COVID-19 Scale Among Adolescents</i>	<i>Uponobtaining informed consent fromall participants and the explanations of the teachers in charge of those</i>	Hasil penelitian menunjukkan meskipun ada beberapa efek dasar dalam data, hasilnya menunjukkan bahwa FCV-19S versi Jepang memiliki model bi-faktor: respons emosional (item 1, 2, 4, dan 5), respon fisiologis (butir 3, 6, dan 7), dan faktor umum (keseluruhan), dengan internal confidence cukup tinggi dan

---

		<i>classes, the students filled in the questionnaire. A total of 629 adolescents (309 females; mean age = 12.96, SD=0.83) participated in this study.</i>	validitas konstruk cukup baik
--	--	---	-------------------------------

---

15	(Id et al., 2021)	<i>Psychological impacts from COVID-19 among university students : Risk factors across seven states in the United States</i>	<i>Cross-sectional data were collected through web-based questionnaires from seven U.S. universities. Representative and convenience sampling was used to invite students to complete the questionnaires in mid-March to early-May 2020, when most coronavirus-related sheltering in place orders were in effect.</i>	Hasil asosiasi bivariat menunjukkan siswa yang perempuan, orang Asia non-Hispanik, kesehatan sedang/ buruk, pendapatan keluarga relatif di bawah rata-rata, atau yang mengetahui seseorang yang terinfeksi COVID-19 mengalami tingkat dampak psikologis yang lebih tinggi. Siswa yang non-Hispanik Putih, kelas sosial di atas rata-rata, menghabiskan setidaknya dua jam di luar, atau kurang dari delapan jam di layar elektronik cenderung mengalami tingkat dampak psikologis yang lebih rendah.
----	-------------------	--	---	--

---

16	(Hafstad et al., 2021)	<i>Adolescents' symptoms of anxiety and depression before and during the Covid-19 outbreak – A prospective population-based study of teenagers in Norway</i>	Studi ini merupakan bagian dari studi survei longitudinal yang sedang berlangsung dari sampel yang representatif dari 9240 anak berusia 12 hingga 16 tahun, yang bertujuan untuk menilai pengalaman penganiayaan dan hasil kesehatan dari waktu ke waktu dalam sampel remaja yang representatif	Gejala kecemasan dan depresi sedikit meningkat pada anak muda Norwegia antara tahun 2019 dan 2020, tetapi perubahan ini tampaknya didorong oleh peningkatan usia daripada tindakan terkait pandemi. Tingkat gejala tidak merata di seluruh kelompok demografis baik sebelum dan selama wabah pandemi, menunjukkan bahwa kesenjangan kesehatan tetap ada untuk remaja dalam kelompok berisiko selama pandemi . Ketidaksetaraan kesehatan terkait dengan kondisi kehidupan perlu ditangani dalam rencana aksi di masa depan, dan secara intensif diperlukan langkah-langkah untuk mengurangi ketidakadilan
----	------------------------	--	---	--

### 3.2 Pembahasan

Tinjauan pustaka yang dilakukan terhadap 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif pada kesehatan mental khususnya *anxiety disorder* pada remaja.

Dampak negatif pandemi Covid-19 pada kesehatan mental remaja sangat berpengaruh dalam mengalami rasa ketakutan dan kecemasan sesuai dengan yang terdapat pada penelitian (Utami et al., 2020) hasil kajian literatur diperoleh adanya hubungan pandemi Covid-19 terhadap kesehatan jiwa remaja. Ketakutan, kekhawatiran dan stres adalah respon normal terhadap ancaman yang dirasakan atau nyata dan pada saat dihadapkan pada ketidakpastian atau yang tidak diketahui.

Sejalan dengan penelitian (Benjamin et al., 2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi awal tentang kesehatan mental remaja selama wabah COVID-19 mendukung risiko gejala PTSD, depresi, dan kecemasan selama pandemi.

Dalam penelitian (Loades et al., 2020) dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kecemasan pada remaja selama terjadi pandemi Covid-19, dan pada penelitian (Liang et al., 2020) menunjukkan bahwa hampir 40,4% remaja sampel ditemukan rentan terhadap masalah psikologis dan 14. 4% sampel remaja dengan gejala Gangguan Stres Pasca Trauma (PTSD).

Regresi logistik univariat mengungkapkan bahwa kesehatan mental remaja secara signifikan berhubungan dengan pendidikan rendah. Selain itu terhadap remaja yang memiliki penyakit kesehatan fisik juga menjadi sorotan semenjak pandemi Covid-19.

Dalam penelitian (Hawke et al., 2020) banyak peserta dengan masalah kesehatan fisik memenuhi kriteria skrining untuk gangguan internalisasi, yang secara signifikan lebih tinggi daripada tingkat yang ditemukan di antara peserta tanpa kondisi kesehatan fisik. Penurunan yang jauh lebih besar dalam kesehatan mental yang dilaporkan sendiri diamati selama periode COVID-19 dibandingkan dengan 3 bulan sebelumnya di antara remaja yang melaporkan masalah kesehatan fisik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki masalah kesehatan fisik. Sehingga harus adanya dukungan sosial dari orang sekitar untuk kesehatan mental pada remaja, sesuai dengan yang ada pada penelitian (Qi et al., 2020) Hanya 24,6% remaja melaporkan tingkat dukungan sosial yang tinggi. Sebagian besar remaja (70%) melaporkan tingkat dukungan sedang, dan 5,4% melaporkan dukungan rendah.

Peningkatan kecemasan pada saat pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap kecemasan pada remaja seperti yang diuraikan oleh penelitian (Fitria & Ifdil, 2020) Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa tingkat *anxiety* remaja pada masa pandemic Covid-19 berada pada kategori rendah sebesar 2,1%, kategori sedang 43,9% dan kategori tinggi 54%.

Pengetahuan terkait Covid-19 pada remaja juga menjadi pemicu meningkatnya tingkat kecemasan pada remaja sesuai dengan penelitian (Manurung et al., 2020) hasil yg didapatkan pengetahuan siswa terhadap covid-19 pada kategori baik (70%), kecemasan siswa terhadap penularan covid-19 kategori berat. Sedangkan menurut penelitian (Kılınçel et al., 2021) penutupan sekolah dan karantina di rumah selama pandemi menyebabkan kecemasan dan kesepian pada kaum muda. Kami memeriksa data dari 745 remaja. Usia rata-rata kelompok penelitian adalah  $16,83 \pm 1,66$  tahun, dan 69,5% adalah perempuan. Sudah ditentukan itu 88,2% remaja mengikuti perkembangan proses Covid-19 dan memperoleh sebagian besar informasi dari televisi. Kecemasan negara terkait dengan memiliki pasien positif Covid-19 di keluarga atau lingkungan anda dengan 3,81 kali lipat. Selain itu menurut (Suwandi & Malinti, 2020) diketahui sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan, sebanyak 33 responden (55%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan ringan, sebanyak 4 responden (6,6%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan sedang, sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan sedang, sebanyak 1 responden (1,7%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan berat, dan sebanyak 4 responden (6,7%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan berat, akibat sekolah jarak jauh menurut penelitian (Fauziyyah & Awinda, 2021) Angka kecemasan remaja di Indonesia selama perkuliahan jarak jauh rata-rata sebesar 40%, sedangkan pada remaja di luar Indonesia sebesar 57,2%.

Peningkatan kecemasan pada remaja memengaruhi sikap remaja menurut penelitian (Suryaatmaja & Wulandari, 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang (64,7%) dan sikap yang sangat baik (52,9%) dari responden dalam menyikapi pandemik COVID-19, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan sikap siswa.

Penelitian (Cao et al., 2020) Epidemik tersebut tidak hanya membawa risiko kematian akibat infeksi tetapi juga tekanan psikologis yang tak tertahankan, menunjukkan bagaimana kesehatan mental mahasiswa dipengaruhi pada derajat yang berbeda-beda selama wabah. Dari 7.143 mahasiswa, sekitar tiga perempat (75,1%) tidak mengalami gejala kecemasan, sedangkan proporsi mahasiswa dengan kecemasan ringan, sedang, dan berat masing-masing adalah 21,3%, 2,7%, dan 0,9%. Selain itu penelitian (Id et al., 2021) menganalisis faktor eksplorasi pada tanggapan tertutup menghasilkan dua konstruksi laten, yang kami gunakan untuk mengidentifikasi profil siswa dengan analisis profil laten, termasuk tingkat

tinggi (45% sampel), sedang (40%), dan rendah (14%). dampak psikologis. Asosiasi bivariat menunjukkan siswa yang perempuan, orang Asia non-Hispanik, kesehatan sedang / buruk, pendapatan keluarga relatif di bawah rata-rata, atau yang mengetahui seseorang yang terinfeksi COVID-19 mengalami tingkat dampak psikologis yang lebih tinggi. Siswa yang non-Hispanik Putih, kelas sosial di atas rata-rata, menghabiskan setidaknya dua jam di luar, atau kurang dari delapan jam di layar elektronik cenderung mengalami tingkat dampak psikologis yang lebih rendah. Pemodelan multivariat (regresi logistik efek campuran) menunjukkan bahwa seorang wanita, memiliki status kesehatan umum sedang/buruk, berusia 18 hingga 24 tahun. Sedangkan dalam pengujian statistik yang dilakukan (Masuyama et al., 2020) menunjukkan bahwa FCV-19S versi Jepang memiliki model faktor yang terdiri dari faktor respon emosional dan faktor respon fisiologis, dengan reliabilitas tinggi.

Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafstad et al., 2021) bahwa kecemasan dan depresi sedikit meningkat pada anak muda Norwegia antara tahun 2019 dan 2020, tetapi perubahan ini tampaknya didasari oleh peningkatan usia daripada tindakan terkait pandemi.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis artikel diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat Dampak pandemi covid-19 terhadap *anxiety disorder* pada remaja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu remaja dengan rasa takut dan kecemasan yang berlebihan, Lingkungan (Pandemi Covid-19) dikaitkan dengan sikap dan pengetahuan pada remaja, karantina dan sekolah jarak jauh, upaya mengatasi perilaku tersebut dikaitkan dengan salah satunya dengan dzikir, selalu berpikiran positif serta dukungan dari keluarga dan teman dekatnya, anggota keluarga dan teman sebaya tanpa disadari berperan dalam timbulnya gejala maupun dalam mengurangi gejala, sikap yang harus diusahakan keluarga antara lain mendukung penurunan gejala tetapi tidak mengkritik agar tidak menambah rasa cemas pada remaja.

#### 4. KESIMPULAN

Dari 15 artikel yang dilakukan literatur review didapatkan bahwa berdasarkan analisis artikel diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat Dampak pandemi covid-19 terhadap *anxiety disorder* pada remaja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu remaja dengan rasa takut dan kecemasan yang berlebihan, Lingkungan (Pandemi Covid-19) dikaitkan dengan sikap dan pengetahuan pada remaja, masa karantina dirumah dan sekolah jarak jauh, upaya mengatasi perilaku tersebut bisa dilakukan dengan salah satunya dengan dzikir, selalu berpikiran positif serta dukungan dari keluarga dan teman dekatnya, anggota keluarga dan teman sebaya tanpa disadari berperan dalam timbulnya gejala maupun dalam mengurangi gejala, sikap yang harus diusahakan keluarga antara lain mendukung penurunan gejala tetapi tidak mengkritik agar tidak menambah rasa cemas pada remaja. Sedangkan berbanding terbalik dengan 1 penelitian yang dilakukan literature review dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pandemi Covid-19 terhadap *anxiety disorder* pada remaja.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan terkait hasil Metode Literatur Review yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk mengetahui meningkatkan serta menambah ilmu baru tentang dampak Pandemi Covid-19 terhadap *anxiety disorder* pada remaja dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan responden lansia..

2. Bagi institusi pendidikan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya pada remaja. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian atau Literatur Review.

3. Bagi peneliti lain Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan menambah ilmu baru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas proyek Kerjasama Dosen Mahasiswa (KDM) terutama kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sangat baik dan teman-teman kelompok KDM yang saling mendukung satu sama lain serta kepada pegawai Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## REFERENSI

- Benjamin, S., Lachal, J., Radjack, R., Carretier, E., Minassian, S., Benoit, L., & Rose, M. (2020). Adolescent psychiatric disorders during the COVID-19 pandemic and lockdown. *Psychiatry Research*, 291(June), 113264. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113264>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., & Dong, J. (2020). *The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. January.*
- Fauziyyah, R., & Awinda, R. C. (2021). *Impact of Distance Learning on Student Stress and Anxiety Levels during The COVID-19. 1*, 113–123.
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). *Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. 6*(1), 1–4.
- Hafstad, G. S., Sætren, S. S., Wentzel-Larsen, T., & Augusti, E.-M. (2021). Adolescents' symptoms of anxiety and depression before and during the Covid-19 outbreak – A prospective population-based study of teenagers in Norway. *The Lancet Regional Health - Europe*, 5, 100093. <https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2021.100093>
- Hawke, L. D., Monga, S., Korczak, D., Hayes, E., Relihan, J., Darnay, K., Cleverley, K., Lunsy, Y., Szatmari, P., & Henderson, J. (2020). *Impacts of the COVID-19 pandemic on youth mental health among youth with physical health challenges. 2020*(August), 1–8. <https://doi.org/10.1111/eip.13052>
- Id, M. H. E. M. B., Id, L. R. L., Sharaievska, I., Rigolon, A., Mcanirlin, O., Id, L. M., Cloutier, S., Vu, M., Thomsen, J., Reigner, N., Metcalf, E. C., Antonio, A. D., Id, M. H., Bratman, G. N., & Alvarez, H. O. (2021). *Psychological impacts from COVID-19 among university students : Risk factors across seven states in the United States. May 2020*, 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245327>
- Kemendes. (2019). *PEMUDA RUMUSKAN KETERLIBATAN BERMAKNA DALAM PEMBANGUNAN KESEHATAN*. Kementerian Kesehatan Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/print/19032200001/pemuda-rumuskan-keterlibatan-bermakna-dalam-pembangunan-kesehatan.html>
- Kılınçel, Ş., Kılınçel, O., Muratdağı, G., Aydın, A., & Usta, M. B. (2021). Factors affecting the anxiety levels of adolescents in home-quarantine during COVID-19 pandemic in Turkey. *Asia-Pacific Psychiatry*, 13(2), 1–6. <https://doi.org/10.1111/appy.12406>
- Liang, L., Ren, H., Cao, R., Hu, Y., Qin, Z., & Li, C. (2020). *The Effect of COVID-19 on Youth Mental Health. 1163*.
- Loades, M. E., Chatburn, E., Higson-sweeney, N., Reynolds, S., Shafran, R., Brigden, A., Linney, C., Mcmanus, M. N., Borwick, C., & Crawley, E. (2020). Rapid Systematic Review : The Impact of Social Isolation and Loneliness on the Mental Health of Children and Adolescents in the Context of COVID-19. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2020.05.009>
- Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). *Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap Pandemi Covid-19. 3*, 8–14.
- Masuyama, A., Shinkawa, H., & Kubo, T. (2020). *Validation and Psychometric Properties of the Japanese Version of the Fear of COVID-19 Scale Among Adolescents.*
- Meliya Apriyani. (2021). *GAMBARAN TINGKAT STRES PADA REMAJA SELAMA PANDEMI COVID-19.*
- Oktafiyanti, W. & G. (2020). Literatur Review Hubungan antara Motivasi Sembuh dengan Kepatuhan Residen Pengguna Narkoba Menjalani Therapeutic Community. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 333–339.
- Oktaviany, R. I. A. (2021). *Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kesehatan jiwa remaja.*
- Qi, M., S, M., Zhou, S., S, M., Guo, Z., Zhang, L., & Min, H. (2020). *The Effect of Social Support on Mental Health in Chinese Adolescents During the Outbreak of COVID-19. January.*
- Suryaatmaja, D. J. C., & Wulandari, I. S. M. (2020). *Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. 2*(September), 820–829.
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677–685.

<https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991>

Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>

Yolandiani, R. P., Lili, F., & Putri, Z. M. (2020). *Faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakteraturan Siklus menstruasi pada remaja Literatur Review Ranny Patria Yolandiani 1 , Lili Fajria 2 , Zifriyanthi Minanda Putri 3. 68.*